

Bimbingan Klasikal Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier Siswa

Aliya Sabrini¹, Non Syafriafdi², Dian Oktary³
^{1,2,3}Universitas Riau

E-mail: aliya.sabrini3136@student.unri.ac.id / 081275227706

Received: 14 December 2024

Accepted: 3 January 2024

Published: 6 February 2025

ABSTRAK

Perencanaan karier adalah proses individu dalam mempersiapkan diri untuk memilih, merancang, dan menentukan bidang karier yang akan ditekuni. Langkah awal yang harus dilakukan dalam merencanakan karier adalah memahami diri. Oleh karena itu siswa perlu diberikan bimbingan klasikal agar dapat meningkatkan pemahaman diri dalam perencanaan karier. Penambahan multimedia berbasis teknologi juga digunakan untuk lebih menarik perhatian siswa dalam pemberian layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal berbantuan multimedia untuk meningkatkan pemahaman diri dalam perencanaan karier siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu 1 kelas tingkat X dengan rata-rata terendah yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian ini diketahui terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05. Bimbingan klasikal juga berpengaruh signifikan dan berkontribusi dengan koefisien determinan sebesar 50,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa bimbingan klasikal berbantuan multimedia yang memiliki berbagai jenis berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman diri dalam perencanaan karier siswa. Namun hal ini juga didukung oleh faktor lain seperti hasil IQ dan psikotes milik siswa serta adanya faktor eksternal berupa pergaulan, ekonomi, dan lingkungan keluarga. Simpulan penelitian ini ialah bimbingan klasikal berbantuan multimedia berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman diri dalam perencanaan karier siswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lain dan menambah media yang mengikuti zaman.

Kata Kunci: Pemahaman Diri; Perencanaan Karier; Bimbingan Klasikal; Multimedia

Multimedia-assisted Classroom Guidance to Improve Students' Self-Understanding in Career Planning

ABSTRACT

Career planning is the process by which individuals prepare themselves to select, design, and determine a career path. The initial step in career planning is self-understanding. Therefore, students need classical guidance to enhance their self-understanding in career planning. To make the guidance more engaging, technology-based multimedia is integrated into the service. This study aims to examine the influence of multimedia-assisted classical guidance in improving self-understanding for career planning among students at MAN 2 Kota Pekanbaru. The study employs a quantitative research approach with an experimental method. Subjects were selected using purposive sampling, focusing on one class of 36 tenth-grade students with the lowest average scores. The results indicate a significant difference before and after the implementation of classical guidance, as shown by a t-test significance value of 0.000, which is less than 0.05. Classical guidance also significantly contributes to improving self-understanding, with a determinant coefficient of 50.6%. The findings reveal that multimedia-assisted classical guidance, featuring various types of multimedia, effectively enhances students' self-understanding in career planning. However, other factors such as students' IQ and psychometric test results, as well as external factors like peer influence, economic conditions, and family environment, also play a role. In conclusion, multimedia-assisted classical guidance has a significant effect on improving self-understanding in career planning. Future research could explore other aspects and incorporate more up-to-date media.

Keywords: Self-Understanding; Career Planning; Classical Guidance; Multimedia

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki keunikan terutama dalam potensi diri, yang dilihat melalui perbedaan kelebihan dan kekurangan, baik yang disadari maupun tidak. Pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri sangat penting, karena dapat membantu individu mengoptimalkan potensi mereka untuk meraih tujuan hidup, termasuk dalam merencanakan karier di masa depan (Aisyah, 2019). Fenomena ini sangat relevan yang biasanya terjadi pada masa remaja, yang merupakan fase transisi perkembangan biologis, kognitif, dan sosial. Pada masa ini, remaja berusaha untuk memahami identitas diri dan mengembangkan sikap otonom, meskipun tetap membutuhkan dukungan dari lingkungannya (Santrock, 2019).

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengenali kemampuan diri dan merencanakan arah karier yang sesuai (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling SMA, 2016). Namun, banyak remaja yang belum mampu mengenali potensi diri mereka secara optimal, yang dapat menghambat perencanaan karier mereka. Pemahaman diri adalah konsep individu mengenai potensi diri, yang mencakup pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Hartono, 2016). Pemahaman diri ini sangat penting dalam perencanaan karier karena individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih realistis dan sesuai dengan potensi mereka (Winkel & Hastuti, 2013). Sebaliknya, individu yang memilih karier yang tidak sesuai dengan minat atau potensi diri dapat merasa tidak puas dan kinerjanya akan menurun.

Berdasarkan hasil AKPD siswa kelas X di MAN 2 Kota Pekanbaru, diketahui bahwa tingkat pemahaman diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori rendah. Data ini didukung dengan permasalahan pada penelitian

Dhesky (2016), diketahui 40% dari total siswa memiliki pemahaman diri terkategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sugiyanto & Hartati, (2018), yang mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami potensi dan tujuan hidup mereka, sehingga memengaruhi perencanaan karier mereka. Pemahaman diri yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membantu individu merencanakan karier dengan lebih baik. Suryani & Gunawan (2018), menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman diri yang tinggi, yang mencakup pemahaman tentang potensi fisik, psikis, moral, dan tujuan hidup, akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan merencanakan masa depan secara lebih terarah. Sebaliknya, kurangnya pemahaman diri dapat menyebabkan individu membuat keputusan yang tidak realistis, yang berpotensi merugikan masa depan.

Untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman diri mereka, terutama dalam perencanaan karier, diperlukan dukungan dari pihak lain, seperti guru bimbingan konseling (BK). Guru BK memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan melalui layanan konseling yang dapat membantu siswa mengenali potensi diri mereka, serta memberikan informasi terkait dunia kerja dan pendidikan. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa. Afriana et al., (2022), menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman diri siswa, seperti dalam hal pencarian informasi karier dan pengembangan sikap yang positif terhadap kesulitan karier yang dihadapi. Hasil penelitian Musifuddin & Anggar (2023) juga mendukung penelitian ini karena penggunaan teknologi dan media multimedia dalam layanan bimbingan klasikal dapat membuat layanan lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman diri siswa.

Setiap individu memiliki keunikan dalam potensi dirinya, yang dapat dilihat melalui perbedaan kelebihan dan kekurangan, baik yang disadari maupun tidak. Pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan ini sangat penting karena dapat membantu individu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk meraih tujuan hidup, termasuk dalam merencanakan karier di masa depan (Aisyah, 2019). Fenomena ini sangat relevan pada masa remaja, yang merupakan fase transisi perkembangan biologis, kognitif, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai berusaha memahami identitas diri, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan kemandirian, meskipun mereka masih memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah (Santrock, 2019).

Salah satu tugas perkembangan utama pada masa remaja adalah mengenali kemampuan diri dan merencanakan arah karier yang sesuai dengan potensi dan minatnya (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling SMA, 2016). Namun, pada kenyataannya, banyak remaja yang belum mampu mengenali potensi diri mereka secara optimal. Hal ini berpotensi menghambat proses perencanaan karier di masa depan, bahkan dapat menyebabkan salah pilih jurusan pendidikan atau pekerjaan yang tidak sesuai. Pemahaman diri, menurut Hartono (2016), adalah konsep individu mengenai potensi dirinya, termasuk pemahaman tentang kelebihan, kelemahan, bakat, dan minat. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik cenderung dapat membuat keputusan karier yang lebih realistis, sesuai dengan kapasitas dan tujuan hidup mereka (Winkel & Hastuti, 2013). Sebaliknya, individu yang tidak memiliki pemahaman diri cenderung memilih karier secara acak atau berdasarkan pengaruh eksternal, yang dapat berujung pada ketidakpuasan dan penurunan produktivitas (Brown & Lent, 2013).

Penelitian oleh Dhesky(2016)mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 2 Kota Pekanbaru memiliki tingkat pemahaman diri yang rendah. Penelitian ini diperkuat oleh temuan (Sugiyanto & Hartati(2018), yang menyatakan bahwa banyak siswa kesulitan memahami potensi mereka sendiri dan menetapkan tujuan hidup yang jelas. Hal ini disebabkan oleh minimnya refleksi diri, kurangnya bimbingan yang efektif, dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Siswa yang tidak memahami kelebihan dan keterbatasan dirinya akan kesulitan menentukan langkah konkret dalam merencanakan pendidikan dan karier mereka di masa depan.

Pemahaman diri yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga membantu siswa merencanakan masa depan secara lebih terarah. Suryani & Gunawan (2018), menyatakan bahwa pemahaman diri meliputi aspek fisik, psikis, moral, dan tujuan hidup yang jelas. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam hidupnya. Sebaliknya, kurangnya pemahaman diri dapat menyebabkan individu membuat keputusan yang tidak realistis, yang berpotensi merugikan masa depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu siswa memahami diri mereka dengan baik.

Dalam hal ini, guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada siswa. Guru BK dapat memberikan bimbingan melalui layanan konseling, baik secara individu maupun klasikal, untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka serta memahami peluang dan tantangan yang ada di dunia pendidikan dan pekerjaan. Afriana et al., (2022), menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam membantu siswa memahami potensi diri, terutama terkait pencarian informasi karier dan pengembangan sikap positif dalam menghadapi tantangan perencanaan karier.

Seiring perkembangan teknologi, metode bimbingan konseling juga perlu beradaptasi dengan

kebutuhan siswa masa kini. Penggunaan teknologi, seperti multimedia, dalam layanan bimbingan klasikal dapat menjadikan proses bimbingan lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa modern. Penelitian Musifuddin & Anggari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam layanan bimbingan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan meningkatkan perhatian siswa. Oktary et al., (2024) menemukan bahwa pendekatan multimedia membantu proses bimbingan menjadi lebih aktif dan memudahkan guru dalam memberikan bimbingan klasikal..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh bimbingan klasikal berbantuan multimedia terhadap peningkatan pemahaman diri siswa dalam perencanaan karier di MAN 2 Kota Pekanbaru. Dengan pendekatan berbasis teknologi, diharapkan layanan bimbingan konseling dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri mereka. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam merencanakan karier yang sesuai, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir reflektif dan membuat keputusan yang lebih matang untuk masa depan mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen model one group pretest-posttest design untuk mengukur perubahan pemahaman diri siswa dalam perencanaan karier. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Kota Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Alasannya ialah memenuhi kriteria yaitu siswa yang memiliki tingkat pemahaman diri rendah berdasarkan hasil pre-test. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala likert dengan empat pilihan jawaban ("selalu", "sering", "kadang-kadang", dan "tidak pernah") untuk mengukur tingkat pemahaman diri. Instrumen

penelitian ini melakukan uji validitas dengan menggunakan Pearson's correlation untuk memastikan setiap item kuesioner relevan. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menghasilkan nilai 0,891. Hal ini menunjukkan instrumen yang sangat konsisten. Data ini dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis data ini melalui tiga teknik utama, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan rata-rata skor pre-test dan post-test, uji T (paired sample t-test) untuk menguji perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji korelasi untuk melihat besaran pengaruh antara layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia terhadap peningkatan pemahaman diri siswa. Selain itu, multimedia yang digunakan divalidasi oleh pakar pendidikan dan teknologi untuk memastikan kesesuaiannya secara teknis dan substansi. Validasi ini bertujuan memastikan bahwa media mendukung proses pembelajaran secara efektif. Pendekatan penelitian berbasis teori Sugiyono (2018), ini memadukan pengukuran kuantitatif yang terstandar dengan analisis statistik modern untuk memastikan hasil yang akurat dan relevan dalam meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap perencanaan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan klasikal berbantuan multimedia terhadap pemahaman diri dalam perencanaan karier siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur perubahan tingkat pemahaman diri siswa dalam merencanakan karier setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah bimbingan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui kebaruan yang muncul ataupun faktor yang mendukung peningkatan variabel.

Tabel I. Tingkat Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Klasikal Berbantuan Multimedia

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			f	%	F	%
1.	Tinggi	$X \geq 81$	0	0	24	66,7
2.	Sedang	$54 \leq X < 81$	18	50	12	33,3
3.	Rendah	$X < 54$	18	50	0	0
Total			36	100	36	100

Tabel I menjelaskan perubahan tingkat pemahaman diri siswa dalam perencanaan karier sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia. Sebelum dilakukan pemberian layanan, tidak ada siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi, dengan seluruh siswa tersebar di kategori sedang dan rendah masing-masing sebanyak 50% atau 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa rata-rata belum memiliki pemahaman diri yang cukup baik untuk merencanakan karier secara optimal.

Setelah diberikan layanan bimbingan sebanyak delapan kali pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman siswa. Sebanyak 66,7% dari total siswa atau 24 siswa berhasil mencapai kategori pemahaman tinggi, sementara 33,3% lainnya atau 12 siswa berada di kategori sedang. Tidak terdapat lagi siswa yang berada dalam kategori pemahaman rendah, padahal sebelum pemberian layanan diketahui mencakup setengah dari jumlah peserta. Perubahan yang terjadi ini mencerminkan adanya dampak positif dari pendekatan berbasis bantuan multimedia dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di SMA.

Keadaan awal menunjukkan bahwa siswa rata-rata belum mampu memahami dirinya secara mendalam, terlihat dari kurangnya perhatian, minat, keterlibatan aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta kesulitan menentukan tujuan hidup, seperti memilih studi lanjutan yang sesuai potensi dan keinginan. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia, sebagian besar siswa mencapai kategori pemahaman

tinggi, sementara sisanya berada di kategori sedang. Perubahan ini mencerminkan peningkatan signifikan pada nilai dan sikap siswa, yang kini memiliki keberanian dan keyakinan dalam membuat keputusan. Salah satu contohnya ialah memilih jurusan kelas XI yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Tabel II. Tingkat Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Klasikal berdasarkan Aspek Penelitian

Aspek	Σ Item	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	
Minat	12	73,67	51,15	114,75	79,68	56%
Nilai & Sikap	15	68,2	47,36	108,2	75,13	59%

Pada aspek minat, perubahan yang signifikan terlihat pada kemampuan siswa dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Sebelum layanan diberikan, banyak siswa yang kesulitan menentukan jurusan yang akan diambil di kelas II. Namun, setelah mengikuti bimbingan, mereka lebih mampu memilih mata pelajaran berdasarkan minat dan hasil tes yang relevan dengan nilai mereka. Selain itu, pada bidang ekstrakurikuler, banyak siswa yang awalnya hanya mengikuti kegiatan tersebut karena kewajiban, tetapi setelah diarahkan untuk membuat karya poster animasi yang menghubungkan ekstrakurikuler dengan jurusan studi lanjut, mereka menjadi lebih terlibat aktif. Sebelum layanan, siswa belum memiliki gambaran jelas tentang langkah yang harus diambil setelah lulus. Namun, dengan bantuan multimedia, siswa diberi tugas untuk merancang jalur karier menggunakan tools seperti career path dan Google Earth. Hal ini membantu mereka memahami berbagai pilihan yang ada dan merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini mendasarkan diri pada teori Hartono (2016), yang menyatakan bahwa minat, nilai, dan sikap saling berkaitan dalam membentuk pemahaman diri yang diperlukan dalam perencanaan karier. Minat membantu individu untuk mengenali

kegiatan yang disukai, sementara nilai memberikan prinsip hidup yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan. Sikap positif menjadi pendorong dalam menghadapi tantangan. Dalam penelitian ini, aspek nilai dan sikap menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan minat. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh langsung dari bimbingan yang diberikan oleh peneliti dan guru bimbingan konseling, yang turut membentuk sikap positif siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunita (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan dalam bimbingan konseling dapat memperkuat nilai-nilai yang dimiliki siswa, serta membantu mereka memiliki sikap yang lebih baik dalam merencanakan karier. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian Fajri & Nisa (2023), yang mengemukakan bahwa aspek minat menjadi faktor terbesar kurangnya pemahaman diri siswa pada SMAN 2 Tilatang Kamang. Menurut Winkel & Hastuti (2013), pemahaman diri yang baik sangat penting bagi individu karena membantu mengenal diri secara mendalam, selanjutnya pemahaman diri bisa mempermudah mereka dalam menetapkan tujuan hidup dan karier.

Setelah pemberian layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia, dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Diawali dengan melakukan uji normalitas dengan melihat hasil perhitungan saphiro wilk karena sampel hanya 36 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis adanya perbedaan pemahaman diri sebelum dan sesudah diberikan layanan dapat diterima. Selain itu, uji korelasi menunjukkan pengaruh signifikan bimbingan terhadap peningkatan pemahaman diri siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinan

sebesar 50,6%. Artinya, lebih dari setengah perubahan pemahaman diri siswa dipengaruhi oleh layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia.

Penelitian ini juga mendukung temuan Musifuddin & Anggari (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman diri siswa terkait potensi pribadi, minat, dan bakat dapat membantu mereka dalam merencanakan karier. Sebagai tambahan, pemberian layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman diri siswa. Hal ini tercermin dari antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti bimbingan, serta kontribusi signifikan dari layanan ini terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, dengan nilai koefisien determinan sebesar 50,6%. Penggunaan multimedia dalam bimbingan klasikal juga terbukti efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2018), multimedia mampu menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi karena sifatnya yang interaktif. Layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan teknologi dianggap dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena media disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Selain itu, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemahaman diri dalam perencanaan karier. Faktor internal meliputi kemampuan, minat, kepribadian, dan IQ, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pergaulan, sosial ekonomi, dan lingkungan keluarga. Penelitian Wulandari (2017), menyatakan bahwa siswa dengan IQ tinggi cenderung memiliki pemahaman diri yang lebih baik. Namun, dalam penelitian ini, siswa berada pada kategori IQ rata-rata, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan penggunaan multimedia dapat membantu meningkatkan pemahaman diri mereka meskipun faktor internal lainnya mungkin tidak optimal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel, yang hanya melibatkan

satu kelas sebagai subjek. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur dua aspek pemahaman diri yaitu aspek minat serta nilai dan sikap. Sehingga aspek lain, seperti abilitas dan kepribadian dalam penelitian ini hanya menggunakan data pendukung berupa hasil psikotes siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman diri siswa dalam perencanaan karier. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan pendekatan yang berbasis teknologi dalam mendukung perencanaan karier siswa. Selain itu juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti lingkungan dan dukungan keluarga, dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka.

KESIMPULAN

Pemahaman diri dalam perencanaan karier siswa sebelum diberikan bimbingan klasikal berbantuan multimedia sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah. Sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbantuan multimedia rata-rata siswa mengalami peningkatan hingga terkategori tingkat tinggi. Diketahui aspek nilai dan sikap mengalami persentase peningkatan terbesar. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Sehingga diketahui bahwa bimbingan klasikal berbantuan multimedia diketahui berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman diri dalam perencanaan karier siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti 2 aspek minat serta nilai dan sikap, dikarenakan aspek abilitas dan kepribadian tidak dapat diukur menggunakan skala sederhana. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lain dan menambah media yang mengikuti zaman

REFERENSI

- Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMANegeri 1 Tambang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 804–809.
- Aisyah, N. (2019). *Menggali Potensi Diri*. In *Repository Medan Area University*.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work, 2nd Edition*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Dhesky, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Ular Tangga Pada Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Local Content Repository*.
- Fajri, & Nisa, H. (2023). *Analisis Tingkat Pemahaman Diri Siswa SMA Negeri 2 Tilatang Kamang*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling SMA*.
- Musifuddin, M., & Anggari, D. A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Karir terhadap Pemahaman Diri Siswa. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 7(1), 55–74.
- Oktary, D., Yakub, E., Umari, T., & Syafriadi, N. (2024). Keterampilan Penggunaan Multimedia untuk Layanan Bimbingan Klasikal bagi Guru Bimbingan dan Konseling Se Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35–43.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. new york: McGraw-Hill Education.
- Sugiyanto, T., & Hartati, S. (2018). (2018). Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Pengembangan Pemahaman Diri Siswa SMA. *Jurnal Konseling*

- Indonesia, 3(1), 15-22.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Jurnal Kependidikan 4 (2): 188-191*.
- Sutrisno, A. (2018). Efektivitas Bimbingan Karier Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Karier, 5(3), 45-60*.
- Winkel, W. ., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, A. (2017). Hubungan IQ dengan Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier Siswa SMAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 45*.
- Yunita, S. (2020). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro). Diakses dari : <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3663/1/SHERLY%20YUNITA.pdf>